

PROSES PERUBAHAN FONEM DALAM TEKS BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KAJIAN MORFOFONEMIK

Oleh Sahril
Mahasiswa PPs UNM Makassar

Abstrak. *Proses Perubahan Fonem dalam Teks Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk proses perubahan fonem yang terdapat dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa kata-kata yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat dan dianalisis dilakukan melalui metode padan referensial dengan teknik hubung banding memperbedakan (teknik HBB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk proses morfofonemik dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama adalah bentuk proses perubahan fonem, bentuk proses pelepasan fonem dan tidak ditemukan adanya bentuk proses penambahan fonem. Perubahan-perubahan fonem tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya. Temuan-temuan menunjukkan bahwa dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama sesuai dengan proses morfologi bahasa Indonesia dengan menggunakan kata yang baik dan benar.

Kata kunci: *morfofonemik, morfem, fonem, kata*

Proses morfofonemik merupakan salah satu cabang ilmu kajian morfologi dalam bidang linguistik. Sejalan dengan pendapat ahli, menurut Kridalaksana (2007:183) proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem lain, atau morfofonemik adalah peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologi, yaitu ketika morfem dengan morfem digabungkan sering menimbulkan perubahan fonem. Morfofonemik mengkaji pemahaman tentang perubahan-perubahan fonem dalam pembentukan kata pada kalimat atau proses pembentukan kata yang dikenal dengan proses morfologis. Proses morfologis banyak ditemukan dalam teks pada buku pelajaran di sekolah.

Buku pelajaran merupakan salah satu sumber pengetahuan dan pelatihan bagi siswa, buku pelajaran berfungsi mendukung guru dalam melakukan proses pembelajaran,

menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi ajar pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin dan Kusrianto (2008:6) mengatakan bahwa buku ajar atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena buku pelajaran merupakan hal yang penting, maka kualitas buku pelajaran dapat menjadi penentu hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin baik kualitas buku pelajaran, maka semakin baik pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku pelajaran tersebut.

Penyajian teks yang beragam mewarnai isi buku pelajaran bahasa Indonesia, untuk itu dikhawatirkan penulisan materi pelajaran dalam teks buku pelajaran tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teks berkaitan erat dengan bahasa, dan bahasa yang baik dan benar tentunya dengan mengikuti kaidah penulisan

berdasarkan aturan dan tata bentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Menurut Mahsun (2014:1) teks didefinisikan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Sehingga dapat dikatakan bahwa teks merupakan kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar dari kalimat atau klausa yang mempunyai awal dan akhir yang jelas, serta dapat disampaikan secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, teks dalam buku pelajaran harus ditulis berdasarkan kaidah penulisan dalam buku tata bahasa baku.

Kata yang terbentuk didasarkan pada proses pembentukan kata sesuai dengan kaidah morfofonemik atau morfonologis. Perubahan-perubahan yang terjadi pada pembentukan kata sangat bervariasi, perubahan-perubahan terjadi pada fonem dan bergantung pada pertemuan morfem dengan morfem lain, perubahan-perubahan pada pembentukan kata itu harus berdasar pada kaidah penulisan berdasarkan proses morfologis atau morfofonemik dan hal ini tidak akan diketahui apabila tidak dikaji dalam sebuah penelitian.

Inilah yang menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian ini, kemudian pengetahuan tentang morfofonemik tidak diajarkan secara eksplisit di dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dan besar kemungkinan pengetahuan tentang morfofonemik tidak akan pernah diketahui oleh peserta didik karena tidak ada pada pokok bahasan yang dituliskan pada materi ajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Padahal kaidah morfofonemik dan aplikasinya dalam penyusunan kalimat sangat penting dikuasai oleh peserta didik agar teks yang dibaca dapat dipahami dengan baik.

Pada bidang ini perlu dilakukan pengkajian karena perkembangan kata-kata baru yang muncul, dalam pemakaian bahasa sering berbenturan dengan kaidah-kaidah

yang ada pada bidang tata bentukan agar ketidaksesuaian antara kata-kata yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah morfofonemik tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan sampai pada tataran makna, maka akan mengganggu komunikasi yang berlangsung. Bila terjadi gangguan pada kegiatan komunikasi maka gugurlah fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi.

Dokumentasi bahasa Indonesia secara baik dan benar baru pada tataran kaidah bahasa yang baik dan benar dalam bentuk tata bahasa, pedoman pembentukan istilah, dan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Penelitian tentang morfofonemik telah dilakukan sebelumnya oleh 1) Rahayu. A (2014), 2) Fatmawati. D (2014), dan 3) Hidayati. S (2015), hasil penelitian masing-masing ditemukan proses morfofonemik yang terjadi meliputi tiga hal, yaitu (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) pelepasan fonem. Fonem-fonem yang mengalami proses morfofonemik antara lain /a/,/b/,/c/,/d/,/dh/,/e/,/g/,/j/,/k/,/l/,/o/,/p/,/r/,/s/,/t/,/u/ dan /w/.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji dari segi bentuk perubahan fonem sehingga ditemukan tiga proses morfofonemik yaitu perubahan fonem, penambahan fonem dan pelepasan fonem. Peneliti akan melakukan penelitian yang sama yaitu mengkaji bentuk proses perubahan fonem dalam buku pelajaran bahasa Indonesia untuk mengamati apakah proses morfofonemik tersebut sama dengan temuan penelitian terdahulu.

Peneliti merasa terpenggil untuk mengkaji morfofonemik dalam teks pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya buku pelajaran kelas VII sekolah menengah pertama, dengan harapan dokumentasi hasil penelitian tentang morfofonemik ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam

mengajarkan bahasa Indonesia di sekolah dan menjadi pedoman bagi siswa pada kegiatan membaca dan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji proses perubahan fonem yang dikenal dengan proses morfofonemik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2009:83) bahwa proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia terdapat tiga proses (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) pelepasan fonem. Objek penelitian ini adalah buku buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama pada subbab teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, hasil observasi, dan cerita fabel. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data dengan menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar daya pilah sebagai pembeda referen dan tekni hubung banding memperbedakan (HBB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses perubahan fonem atau proses morfofonemik ditemukan dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama, proses tersebut terdiri atas proses perubahan fonem dan proses pelepasan fonem.

Proses Perubahan Fonem

Proses perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem akibat pertemuannya antara morfem dengan morfem lainnya. Berikut beberapa proses perubahan fonem dalam penelitian ini sebagai berikut.

Perubahan Fonem /n/ menjadi fonem /m/.

Fonem /n/ yang terdapat pada morfem {meN-} dan fonem /n/ yang terdapat pada morfem {peN-} berubah menjadi fonem /m/. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

No	Proses Morfofonemik	Temuan pada Fonem	Kode Data
1	{meN-} + bandel = membandel	/n/ → /b/ > m	TD.T2/Per. 4/Hal.4
2	{meN-} + beri = memberi	/n/ → /b/ > m	TD.T2/Per. 7/Hal.4
3	{meN-} + per + ingat = memperingatkan	/n/ → /p/ > m	CF.T8/Per. 5/Hal.48
4	{meN-} + protes = memprotes	/n/ → /p/ > m	CF.T10/Per .1/Hal.57

Tabel 1

Sumber korpus data perubahan fonem

Berdasarkan data pada *tabel 1* menunjukkan adanya perubahan fonem /n/ pada morfem {meN-} dan {peN-} ketika bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /b/ dan /p/, fonem /n/ pada {meN-} dan {peN-} berubah bunyi menjadi /m/, sehingga menjadi {mem-} dan {pem-}. Misalnya pada data (1) kata *membandel* dasar kata *bandel* /b/, data (2) *memberi*, dasar kata *beri* /b/, data (3) *memperingatkan*, bentuk dasar *peringatkan* /p/ dan data (4) kata *memprotes* dasar kata *protes* /p/.

Selain perubahan fonem yang terjadi juga ditemukan adanya perubahan kelas kata. Diketahui kata *protes* merupakan bentuk *nomina* sedangkan *memprotes* merupakan bentuk *verba*. Perubahan kelas kata seperti

ini disebut juga dengan derivasi dalam morfologi.

Perubahan Fonem /N/ menjadi fonem /n/.

Fonem /N/ yang terdapat pada morfem {meN-} dan {peN-} berubah menjadi /n/ atau dalam hal ini disebut dengan pengekalan. Data tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

No	Proses Morfofonemik	Temuan pada Fonem	Kode Data
5	{meN-} + tunjuk + kan = menunjukkan	/n/ → /t/ < n	TD.T2/Pel.1/Hal.4
6	{meN-} + tuntut = menuntut	/n/ → /t/ < n	TD.T3/Pel.2/Hal.5
7	{meN-} + dongak + kan = mendongakkan	/n/ → /d/ > n	FB.T30/Per.4/Hal.205

Tabel 2

Sumber korpus data perubahan fonem

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa morfem {meN-} bila bertemu dengan kata yang diawali dengan fonem /t/ dan /d/ berubah bunyi menjadi /n/ atau terjadi pengekalan fonem /n/ yang terdapat pada {meN-}, seperti pada data (5) kata *menunjukkan* dasar kata *tunjuk* /t/, data (6) *menuntut* dasar kata *tuntut* /t/, dan data (7) kata *mendongakkan* dasar kata *dongak* /d/. Dalam proses ini fonem /t/ yang terdapat pada kata dasar mengalami pelepasan atau penghilangan fonem.

Perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ñ/.

Perubahan fonem /n/ menjadi /ñ/ dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama telah ditemukan dalam penelitian ini, data yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

No	Proses Morfofonemik	Temuan pada Fonem	Kode Data
----	---------------------	-------------------	-----------

8	{meN-} + sejuk + kan = menyejukkan	/n/ → /s/ → ñ	TD.T4/Pel.1/Hal.5
9	{meN-} + serah = menyerah	/n/ → /s/ → ñ	CF.T7/Pel.8/Hal.45
10	{meN-} + sahut = menyahut	/n/ → /s/ → ñ	CF.T10.Pel.1/Hal.57
11	{meN-} + sentuh = menyentuh	/n/ → /s/ → ñ	TP.T13/Pel.2/Hal.86

Tabel 3

Sumber korpus data perubahan fonem

Berdasarkan data dalam tabel 3 menunjukkan bahwa fonem /n/ pada morfem {meN-} berubah menjadi fonem /ñ/ apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /s/ dalam proses pembentukan kata. sebagaimana pada data (8) kata *menyejukkan* terdiri atas morfem {meN-} + kata dasar *sejuk* /s/ + sufiks {-kan} sehingga menjadi *menyejukkan*, demikian pula pada data (9) *menyerah* /s/, data (10) *menyahut* /s/, dan data (11) *menyentuh* /s/. Dalam proses perubahan ini fonem /s/ yang terdapat diawal masing-masing kata dasar mengalami pelepasan.

Selain terjadinya perubahan fonem dalam proses ini juga ditemukan adanya perubahan kelas kata. kata *sejuk* merupakan bentuk akjektiva (kata sifat) setelah mendapatkan afiks {men-kan} dalam proses konfiksasi menjadi *menyejukkan*, maka dalam kelas kata *menyejukkan* merupakan bentuk verba. Perubahan ini dalam proses morfologi disebut juga dengan derivasi, sebaliknya apabila kata tidak mengalami perubahan kelas kata maka disebut dengan infleksi.

Perubahan Fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/.

Perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/ pada morfem {meN-} dan {peN-} diketahui terjadi apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /g/, /h/, /k/, /x/ dan vokal. Data yang menunjukkan perubahan itu dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Proses Morfofonemik	Temuan pada Fonem	Kode Data
12	{meN-} + guru + sufiks (i) = menggurui	/n/ → /g/ > /ŋ/	TD.T2/Per.6 /Hal.4
13	{meN-} + alir = mengalir	/n/ → /a/ > /ŋ/	TD.T2/Per.7 /Hal.4
14	{meN-} + hormat + {-i} = menghormati	/n/ → /h/ > /ŋ/	TD.T4/Per.1 /Hal.5
15	{meN-} + elus = mengelus	/n/ → /e/ > /ŋ/	TD.T5/Per.2 /Hal.12
16	{meN-} + iring + sufiks (i) = mengiringi	/n/ → /i/ > /ŋ/	TD.T6/Per.6 /Hal.16

Tabel 4

Sumber korpus data perubahan fonem

Berdasarkan data dalam *tabel 4* yang menunjukkan bahwa fonem /n/ pada morfem {meN-} dan {peN-} berubah menjadi /ŋ/ apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /g/, /h/, dan vokal, sehingga {meN-} menjadi {meng-} dan {peN-} menjadi {peng-}, dalam tabel tersebut terdapat temuan seperti pada data (12) kata *menggurui* dasar kata *guru* /g/, data (13) kata *mengalir* dasar kata *alir* /a/, data (14) kata *menghormati* dasar kata *hormat* /h/, data (15) kata *mengelus* dasar kata /e/, dan data (16) kata *mengiringi* dasar kata *iring* /i/.

Perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/.

Perubahan juga terjadi pada fonem /r/ pada morfem {ber-} menjadi fonem /l/. Peristiwa ini ditemukan dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama sebagaimana data berikut.

No	Proses Morfofonemik	Temuan pada Fonem	Kode Data
17	{ber-} + ajar = belajar	/r/ → /a/ > l	TP.T11/Per. 1/Hal.83

Tabel 5

Sumber korpus data perubahan fonem

Pada data dalam *tabel 5* menunjukkan adanya perubahan fonem /r/ pada morfem {ber-} dalam proses

pembentukan kata. Fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/ ketika morfem {ber-} tersebut bertemu dengan morfem *ajar*, sehingga {ber-} berubah menjadi {bel-} *belajar*.

Perubahan morfem {ber-} menjadi {bel-} disertai dengan perubahan bentuk nomina menjadi verba dalam kelas kata. kata *ajar* diartikan petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), dalam kelas kata *ajar* disebut bentuk nomina, sedangkan *belajar* sebagai bentuknya mempunyai arti *berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu* dalam kelas kata termasuk dalam bentuk verba. Dengan demikian terjadi perubahan kelas kata dari nomina menjadi verba dalam proses morfologi disebut derivasi.

Proses Pelesapan Fonem

Proses pelesapan fonem adalah peristiwa terjadinya penghilangan fonem atau lesapnya fonem yang diakibatkan pertemuan antara morfem dengan morfem lain. Proses penghilangan fonem yang dimaksud adalah lenyapnya sebuah fonem dalam peristiwa pembentukan kata, peristiwa pelesapan fonem itu terjadi pada saat adanya kata yang mengalami prefiksasi. Dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia, telah ditemukan beberapa kata tersebut sebagai berikut.

Pelesapan fonem /k/, /p/, /s/, dan /t/.

Proses pelesapan fonem /k/, /p/, /s/, /t/ adalah suatu peristiwa dimana hilangnya fonem-fonem tersebut dalam proses pembentukan kata atau proses afiksasi atau proses morfologi bahasa Indonesia. Di dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama, terdapat beberapa kata yang telah mengalami proses pelesapan fonem tersebut. Temuan-temuan itu terdapat dalam tabel berikut.

No	Proses Morfofonemik	Temuan pada Fonem	Kode Data
18	{meN-} + kunjung + sufiks (i) = mengunjungi	/n/ → /k/ < /k/	TD.T1/Pel .5/Hal.4
19	{meN-} + kokoh + kan = mengokohkan	/n/ → /k/ < /k/	TD.T3/Pel .1/Hal.5
20	{peN-} + pandang + an = pemandangan	/n/ → /p/ < p	TD.T1/Pel .1/Hal.3
21	{meN-} + pesona = memesona	/n/ → /p/ < p	TD.T5/Pel .3/Hal.13
22	{meN-} + selip + kan = menyelipkan	/n/ → /s/ < s	TP.T16/P el.3/Hal.9 5
23	{peN-} + sebar + an = penyebaran	/n/ → /s/ < s	TP.T17/P el.4/Hal.9 9
24	{meN-} + tengadah = menengadah	/n/ → /t/ < t	CF.T9/Pel .6/Hal.55
25	{peN-} + terbang = penebang	/n/ → /t/ < t	TP.T20/P el.6/Hal.1 09

Tabel 6
Sumber korpus data pelepasan fonem

Pada data dalam tabel 6 menunjukkan terdapat empat fonem yang mengalami proses pelepasan dalam proses pembentukan kata fonem-fonem tersebut yaitu fonem /k/, /p/, /s/, dan /t/, dalam proses ini diketahui apabila fonem /n/ pada morfem {meN-} dan {peN-} bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /k/, /p/, /s/, dan /t/, maka fonem-fonem tersebut menjadi lesap atau mengalami pelepasan.

Pada data (18) kata *mengunjungi* terdiri atas morfem {meN-} dan kata dasar *kunjung* ditambah sufiks {-i} sehingga menjadi *mengunjungi*, fonem /k/ yang terdapat diawal kata dasar *kunjuung* /k/ menjadi hilang atau mengalami pelepasan. Demikian halnya pada data (19) kata *mengokohkan* dengan dasar katanya *kokoh* /k/, data (20) *pemandangan* dasar kata *pandang* /p/ data (21) *memesona* dasar kata *pesona* /p/, data (22) *menyelipkan* kata dasar *selip* /s/, data (23) *penyebaran* dasar katanya adalah *sebar* /s/, data (24) *menengadah* kata dasar *tengadah* /t/, dan data (25) *penebang* kata dasarnya *tebang* /t/. Semua fonem yang

ada diawal kata dasar masing-masing data menjadi lesap atau hilang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah buku yang baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah karena proses dan kaidah-kaidah morfofonemik yang terdapat dalam beberapa teks ditulis sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahasa Indonesia.

Proses perubahan fonem yang terdapat dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama dijelaskan bahwa proses perubahan fonem meliputi: 1) perubahan fonem /n/ menjadi fonem /m/, 2) perubahan fonem /N/ menjadi fonem /n/, 3) perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ñ/, 4) perubahan fonem /n/ menjadi fonem /ŋ/, dan 5) perubahan fonem /r/ menjadi fonem /l/. perubahan-perubahan fonem tersebut bergantung pada kata dasar yang mengikutinya.

Perubahan fonem /n/ pada {meN-} dan {peN-} menjadi fonem /m/ apabila diikuti oleh kata dasar yang diawali dengan fonem /b/, /f/, dan /p/. sebagaimana pada data (1) *memandel* /b/, (2) *memberi* /b/, dan contoh yang lain misalnya *memfasilitasi* /f/, *memfilmkan* /f/, dan *memfitnah* /f/. Perubahan fonem /N/ pada {meN-} dan {peN-} menjadi /n/ atau disebut dengan pengejalan fonem, terjadi apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /d/, /s/, dan /t/. sebagaimana ditunjukkan dalam data (5) *menunjukkan* /t/, (6) *menuntut* /t/, dan (7) *mendongakkan* /d/. Kemudian pada contoh yang lain dapat dikemukakan misalnya *mensupport* /s/, *pensupprt* /s/, *mensinyalir* (*menyinyalir*) /s/, *mensukseskan*

(*menyukseskan*) /s/. Perlu diketahui bahwa fonem /s/ dan /t/ yang terdapat pada kata dasar menjadi luluh atau lesap, kecuali kata yang bersumber dari bahasa asing dan masih mempertahankan keasingannya.

Selanjutnya perubahan fonem /n/ pada {meN-} dan {peN-} menjadi /ñ/ apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /s/, peristiwa ini ditunjukkan dalam data (8) *menyejukkan* /s/, (9) *menyerah* /s/, (10) *menyahut* /s/, dan (11) *menyentuh* /s/. Harus diketahui fonem /s/ yang berada diawal kata dasar dalam proses pembentukannya menjadi lesap kecuali kata yang masih mempertahankan keasingannya. Kemudian perubahan fonem /n/ pada {meN-} dan {peN-} menjadi fonem /ŋ/ apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /g/, /h/, /k/, /x/, dan vokal. Data yang menunjukkan perubahan itu terdapat pada data (12) *menggurui* /g/, (13) *mengalir* /a/, (14) *menggemaskan* /g/, (15) *mengelus* /e/, dan (16) *mengiringi* /i/.

Selain perubahan fonem /n/, juga terdapat perubahan fonem /r/ menjadi /l/ pada morfem {ber-}. Peristiwa ini terjadi apabila fonem /r/ pada morfem {ber-} bertemu dengan morfem *ajar*, maka {ber-} berubah menjadi {bel-} sehingga menjadi *belajar*. Hal tersebut juga terjadi pada morfem {peN-} apabila fonem /n/ pada morfem {peN-} bertemu dengan morfem *ajar*, maka {peN-} berubah menjadi {pel-} sehingga menjadi *pelajar*.

Proses penambahan fonem dalam pembentukan kata diketahui hanya terjadi bila morfem {peN-} dan morfem {meN-} bertemu dengan kata yang bersuku satu, maka {peN-} dan {meN-} tersebut berubah menjadi {penge-} dan {menge-} atau fonem /n/ berubah menjadi /ŋə/ misalnya kata dasar *cat*, *bom*, *pel*, dan *las*. Pada saat dimbuhan morfem atau afiks maka berubah menjadi *mengecat*, *pengecat*, *mengebom*, *pengebom*,

mengepel, *pengepel*, *mengelas*, dan *pengelas*. Namun dalam penelitian pada teks buku pelajaran bahasa Indonesia tidak ditemukan adanya penambahan fonem.

Proses pelesapan fonem terjadi apabila morfem {meN-} dan {peN-} bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /k/, /p/, /s/, /t/, fonem-fonem ini mengalami pelesapan ketika bertemu dengan morfem {meN-} dan {peN-} tersebut dalam proses pembentukan kata atau proses morfologi. Dalam hasil penelitian ditemukan banyak data yang menunjukkan adanya proses pelesapan dalam pembentukan kata, data tersebut seperti pada data (18) *mengunjungi* dari dasar kata *kunjung* /k/, (19) *mengokohkan* dari dasar kata *kokoh* /k/, (20) *pemandanga* /p/ dari dasar kata *pandang*, (21) *memesona* dari dasar kata *pesona* /p/, dan (22) *menyelipkan* dari dasar kata *selip* /s/, (23) *penyebaran* dari dasar kata *sebar* /s/, (24) *menengadahi* dari dasar kata *tengadahi* /t/, dan (25) *penebang* dari dasar kata *tebang* /t/, terdapat pada tabel 6 hasil penelitian.

Proses pelesapan fonem /n/ pada morfem {meN-} dan {peN-} juga terjadi apabila fonem /n/ bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /l/, /r/, /y/, /w/, dan /n/ misalnya kata *pewarna* dari dasar kata *warna* /w/, *perasa* dari dasar kata *rasa* /r/, *penalar* dari dasar kata *nalar* /n/, dan *pelestarian* dari dasar kata *lestari* /l/ kemudian contoh yang lain misalnya *meyakini*, *peyakini*. Proses pelesapan fonem juga terjadi pada morfem-morfem {ber, per, dan ter} apabila bertemu dengan kata dasar yang diawali dengan fonem /r/ dan kata yang suku pertamanya berakhir dengan /er/ misalnya kata *berebut* dari dasar kata *rebut* /r/, *berenang* dari dasar kata *renang* /r/. Kemudian contoh yang lain misalnya kata *bekerja* dari dasar kata *kerja* /er/, *beserta* dari dasar kata *serta* /er/, *beterbang* dari dasar kata *terbang* /er/.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses morfofonemik dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama dapat disimpulkan bahwa proses morfofonemik yang terdapat pada teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama ditemukan adanya proses perubahan fonem, proses pelepasan fonem, dan tidak ditemukan adanya proses penambahan fonem.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. S. & Kusrianto. A. 2008. *Menulis Buku Ajar & Referensi: Teknik dan Strategi Menjadikan tulisan Anda Layak Diterbitkan*. Jakarta: Grasindo.
- Fatmawati. D. 2014. Analisis Morfofonemik Novel Kadurakan Ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata, /0 4 / No. 01 / Mei 2014. <https://ejournal.umpwr.ac.id>. Diakses Tanggal 20 Desember 2017
- Hidayati. S. 2015. Analisis Morfofonemik Cerita Bersambung Napak Tilas Karya Ariesta Widya dalam Majalah Djaka Lodang Tahun 2014, 07/ No.3. <https://ejournal.umpwr.ac.id>. Diakses Tanggal 22 Desember 2017.
- Kridalaksana. 2007. *Bahasa dan Linguistik. dalam Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahayu. A. 2014. Analisis Morfofonemik Cerita Bersambung Pedhalangan Aswatama Anglandhak dalam Majalah Djaka Lodang Tahun 2012 Karya Mulyantara. Mei 2014, 04. <https://ejournal.umpwr.ac.id>. Diakses Tanggal 20 Desember 2017
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyon